

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan verifitaktif. Data penlitian yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15). Setelah itu, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

3.1.1 Metode Deskriptif

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022:48) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih. Variabel mandiri ini merupakan variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, maka metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana transformasi digital, kompetensi, adaptabilitas dan kepuasan kerja karyawan bidang logistik di PT. Pos Indonesia Asia Afrika.

3.1.2 Metode Verifikatif

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Transformasi digital dan kompetensi karyawan terhadap adaptabilitas di era industri 4.0 yang berdampak pada kepuasan kerja karyawan bidang logistik di PT. Pos Indonesia Asia Afrika.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur penting pada penelitian karena variabel penelitian dapat dikembangkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga diketahui permasalahan yang terjadi di dalamnya. Ketika melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan unsur lain yang berhubungan dengan variabel

diantaranya adalah dimensi, indikator, ukuran dan skala. Berikut ini merupakan pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel yang dipaparkan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2022:57). Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu Transformasi digital (X1) dan kompetensi karyawan (X2), variabel intervening yaitu adaptabilitas di era industri 4.0 (Y) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kepuasan kerja (Z). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independent* (Variabel bebas), (X)

Pendapat Sugiyono (2022:57) mengemukakan bahwa variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

a. Transformasi Digital (X1)

Pendapat Wijoyo (2023) Transformasi digital memberikan peluang dan tantangan bagi semua pihak yang terlibat. Teknologi yang menyertai dan mempengaruhi aspek transformasi digital tidak berdiri sendiri. Hal ini harus direayasa ulang seiring dengan meningkatnya relevansi data dan pengelolaan sistem informasi.

b. Kompetensi (X2)

Pendapat Triastuti (2019:204) Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan. Kompetensi terletak pada bagian setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan perfemansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan.

2. Variabel Intervening (Y)

Pendapat Sugiyono (2022:59) variabel intervening adalah variabel terhubung/antara yang terletak diantara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening pada penelitian ini adalah adaptabilitas. Pendapat Gideon (2023) Adaptabilitas merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Ini berarti mampu menanggapi situasi yang baru atau berubah dengan cepat, mengidentifikasi solusi, dan mengambil tindakan yang diperlukan tanpa menunda-nunda.

3. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Pendapat Sugiyono (2022:57) mengemukakan bahwa variabel dependen sering disebut output atau variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan. Pendapat Robbins & Judge (2024:122) menyatakan bahwa “*job satisfaction is a positive feeling about a job resulting from an evaluation of its characteristics.*” Artinya kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang suatu pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristik pekerjaan tersebut. Maknanya adalah kepuasan kerja terjadi ketika seseorang menilai bahwa pekerjaannya memenuhi harapan serta nilai-nilai pribadinya. Jika evaluasi tersebut dinilai positif maka seseorang akan merasakan kepuasan kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Jika seseorang menilai evaluasi rendah maka seseorang mengalami ketidakpuasan dalam bekerja.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai topik yang diteliti tersebut. Operasionalisasi variabel digunakan peneliti untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Transformasi Digital (X1) dan Kompetensi (X2) sebagai variabel independen, variabel Adaptabilitas (Y) sebagai variabel intervening dan kepuasan kerja sebagai variabel (Z) atau variabel dependen. Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Transformasi Digital (X_1) Transformasi digital adalah proses penggunaan teknologi untuk melibatkan pelanggan dengan lebih baik, meingkatkan proses, dan memanfaatkan orang untuk hasil yang lebih baik. (Naveen 2022)	Bisnis	Meningkatnya tuntutan pelanggan	Tingkat peningkatan tuntutan pelanggan terhadap layanan/produk digital	Ordinal	1
		Peningkatan kompetensi pengadaan	Tingkat kemampuan organisasi dalam pengadaan berbasis digital	Ordinal	2
		Peningkatan Nilai bagi pelanggan	Tingkat intensitas persaingan bisnis dalam era digital	Ordinal	3
	Teknologi	Teknologi baru	Tingkat adopsi dan pemanfaatan teknologi baru	Ordinal	4
		Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		yang tinggi	sistem dan teknologi dalam mendukung proses digital		
	Operasi	Penggunaan teknologi digital	Tingkat penggunaan teknologi digital dalam proses operasional	Ordinal	6
		Penerapan sistem digital	Tingkat penerapan sistem digital dalam proses operasional	Ordinal	7
Kompetensi karyawan (X ₂) Kompetensi karyawan adalah karakteristik mendasar yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan secara kausal dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.	Characters	Kepercayaan diri	Tingkat kepercayaan diri dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	8
		Pengendalian diri	Tingkat kemampuan diri dalam situasi kerja	Ordinal	9
	Self conc ept	Sikap	Tingkat sikap positif terhadap pekerjaan dan tanggung jawab	Ordinal	10
		Nilai-nilai	Tingkat pemahaman dan penerapan nilai-	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Spencer and Spencer dalam Indradewa & Randi (2021:5)	Knowledge		nilai dalam bekerja		
		Pengetahuan faktual	Tingkat penguasaan informasi faktual terkait bidang pekerjaan	Ordinal	12
		Pengetahuan bidang pekerjaan	Tingkat pemahaman pengetahuan teknis sesuai pekerjaan	Ordinal	13
	Thinking	Kemampuan analisis	Tingkat kemampuan menganalisis masalah dalam pekerjaan	Ordinal	14
		Pemecahan masalah	Tingkat kemampuan menyelesaikan masalah kerja secara efektif	Ordinal	15
		Pengambilan keputusan	Tingkat ketepatan dalam mengambil keputusan kerja	Ordinal	16
Adaptabilitas (Y)		Perhatian terhadap masa depan karier	Tingkat perhatian individu terhadap	Ordinal	17

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Adaptabilitas adalah kapasitas, kesiapan, dan motivasi seseorang untuk berubah serta menyesuaikan diri dalam merespons lingkungan, tugas atau tuntutan sosial yang baru. . (Weiss & Merrigen, 2021)	Kepedulian (Career Concern)		perencanaan masa depan karier		
		Kesiapan menghadapi tugas dan transisi kerja	Tingkat kesiapan individu menghadapi perubahan dan transisi pekerjaan	Ordinal	18
		Perencanaan karier yang matang	Tingkat keterlibatan individu dalam menyusun rencana karier	Ordinal	19
	Pengendalian (Career control)	Tanggung jawab terhadap perkembangan karier	Tingkat tanggung jawab individu atas arah kariernya	Ordinal	20
		Disiplin diri dalam menghadapi perubahan	Tingkat kemampuan mengatur diri dalam menyesuaikan karier	Ordinal	21
		Ketekunan dalam mencapai tujuan karier	Tingkat konsistensi usaha individu dalam	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			pengembangan karier		
	Rasa ingin tahu (Career curiosity)	Eksplorasi peluang dan peran karier	Tingkat keaktifan individu mencari peluang dan pengalaman karier baru	Ordinal	23
		Inisiatif mempelajari hal baru	Tingkat kemauan bertanya dan mempelajari hal baru terkait pekerjaan	Ordinal	24
	Keyakinan diri (Career confidence)	Keyakinan menyelesaikan masalah kerja	Tingkat kepercayaan diri dalam mengatasi masalah pekerjaan	Ordinal	25
Kepuasan kerja (Z) Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang suatu pekerjaan yang dihasilkan diri evaluasi terhadap	Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	Tugas	Tingkat kesesuaian tugas	Ordinal	26
		Kesempatan belajar	Tingkat kesempatan mengembangkan diri	Ordinal	27
		Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab atas pekerjaan	Ordinal	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
karakteristik pekerjaan tersebut. Robbins & Judge (2024:122)	Kepuasan terhadap gaji	Sistem penggajian	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	29
	Kepuasan terhadap promosi	Peluang promosi	Tingkat kesempatan untuk promosi jabatan	Ordinal	30
	Kepuasan terhadap pimpinan	Gaya pemimpin	Tingkat dukungan pemimpin	Ordinal	31
	Kepuasan terhadap rekan kerja	Dukungan antar rekan kerja	Tingkat dukungan rekan kerja	Ordinal	32

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Pendapat (Sugiyono, 2022:80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk mempelajarinya dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajarinya, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi yang dipilih dalam penelitian yaitu karyawan bidang logistik PT. Pos Indonesia Asia Afrika Bagian logistik yang berjumlah 125 karyawan. (Bagian Kepegawaian SDM, 2026).

Tabel 3.2

**Daftar Populasi dan Sampel Karyawan Bidang Logistik PT. Pos Indonesia
Asia Afrika**

No	Bagian	Populasi
1.	Karyawan Bidang Logistik PT. Pos Indonesia Asia Afrika Kota Bandung	125
Jumlah		125

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

3.3.2 Sampel

Pendapat Sugiyono (2022 :81), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi populasi secara keseluruhan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel tanpa peluang atau *nonprobability sampling* di mana setiap anggota populasi tidak diketahui peluang atau terpilih sebagai sampel. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai responden untuk

dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Pos Indonesia Asia Afrika.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis, dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin atau rumus sampling lovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari sebuah populasi. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

Dimana:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 125 pegawai PT. Pos Indonesia Asia Afrika Bagian logistik, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{125}{(1 + 125(0,05^2))}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,0025)}$$

$$n = \frac{125}{1,3125}$$

$$n = 96 \text{ dibulatkan } 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebanyak 100 Karyawan PT. Pos Indonesia Bagian Logistik dengan tingkat kesalahan 5%.

3.3.3 Teknik Sampling

Penggunaan teknik sampling yang sesuai dan relevan sangat diperlukan dalam menentukan sampel di sebuah penelitian agar tujuan pada penelitian dapat tercapai. Hal ini dapat diperoleh melalui penggunaan berbagai teknik penentuan sampel penelitian yang sesuai. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan diantaranya adalah *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:129), *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik *probability sampling* ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling cluster*, dan *sampling* menurut daerah. Sementara itu, *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.

Berdasarkan penjelasan dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama yaitu karyawan yang bekerja di PT Pos Indonesia Asia Afrika Bidang Logistik sehingga hal ini menggambarkan bahwa setiap populasi tidak memiliki peluang yang sama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono 2023;137). Teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan merupakan aspek krusial dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan metode yang dipilih untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan, serta alat yang dipakai dalam proses pengumpulan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dalam studi lapangan dan studi kepustakaan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pernyataan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi PT. Pos Indonesia Asia Afrika sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

c. Kuesioner (*Quesionner*)

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai topik atau masalah yang diteliti. Dalam penyebaran kuesioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban. Kuesioner atau angket yang akan diberikan pada setiap responden karyawan PT. Pos Indonesia Asia Afrika.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian Transformasi Digital, Kompetensi, Adaptabilitas dan Kepuasan kerja karyawan.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

- c. Laporan perusahaan. Laporan ini digunakan peneliti sebagai data pendukung yang berkaitan dengan nilai historis perusahaan sebagai tempat lokasi penelitian.
- d. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, yang jumlahnya disesuaikan dengan banyaknya variabel dalam penelitian. Instrumen yang umum digunakan dalam penelitian berupa daftar pernyataan kuesioner yang diberikan kepada setiap responden sebagai sampel dari populasi penelitian. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, diperlukan pengujian alat ukur yang digunakan, yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian untuk menilai sejauh mana suatu instrumen alat ukur dalam penelitian mampu mengukur secara tepat dan sesuai dengan apa yang semestinya diukur. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam instrumen tersebut benar-benar valid atau tidak. Valid yang berarti benar-benar bisa menjadi alat ukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan pendapat Sugiyono (2023:175). Apabila instrumen valid, maka instrumen tersebut benar-benar bisa menjadi alat ukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas pada item-item dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total jawaban

responden yang diperoleh dari penjumlahan seluruh skor butir pertanyaan, Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* untuk mencari nilai koefisien korelasi yang akan dibandingkan dengan standar validasi yang ada (Sugiyono,2023:246), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien r Korelasi

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

$\sum X$ = Jumlah skor variabel

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh variabel)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$Y n$ = Jumlah sampel / responden

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Bila r hitung $\geq r$ tabel berarti data tersebut menunjukkan signifikan atau valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.
- b. Bila r hitung $\leq r$ tabel maka data tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing pertanyaan. Jika suatu butir pertanyaan memiliki r hitung ≥ 0.3 maka pertanyaan dikatakan valid.

3.5.2 Uji Realibitas

Uji realibitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur dapat dipercaya dengan memberikan hasil pengukuran yang sama meskipun diuji beberapa kali pada waktu yang berbeda dan terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas menunjukkan bagaimana hasil pengukuran terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan tidak berubah meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan untuk instrumen-instrumen yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas berdasarkan pendapat (Sugiyono,2023:176)

Pendapat Sugiyono (2023:191), untuk melakukan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *split-half* atau teknik belah dua, yaitu membelah butir-butir instrumen menjadi dua bagian yang sama besar yaitu item genap dan item ganjil, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown Corellation*. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- a. Butir instrumen dibagi menjadi dua kelompok (misalnya instrumen ganjil dan instrumen genap), selanjutnya dikelompokkan menjadi kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor butir setiap kelompok dijumlahkan untuk memperoleh skor total dari kelompok I dan kelompok II.
- c. Skor total antara kelompok I dan kelompok II dapat dicari koefisien korelasinya, melalui rumus:

$$r_{AB} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{\{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]\}}}$$

Keterangan:

r^{AB} = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah responden

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

d. Koefisien yang diperoleh selanjutnya dimasukkan kedalam rumus

Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan ganjil (kelompok I) dan belahan genap (kelompok II) dengan batas reliabilitas minimal 0,7.

Untuk mengetahui keandalan atau setidaknya suatu alat ukur dapat menggunakan pendekatan secara statistik yaitu melalui koefisien realibilitas. Jika koefisien korelasi reliabilitas yang diperoleh lebih dari 0,7 maka pernyataan dapat dikatakan reliabel. Jika hasil koefisien korelasi dibawah 0,7 maka pernyataan tersebut dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan sebagai sebuah cara atau teknik untuk bisa menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan. Metode analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing analisis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan untuk mendeskripsikan situasi atau kondisi variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang terjadi tanpa menarik kesimpulan secara umum atau melakukan generalisasi Sugiyono (2022:147).

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner melalui nilai skala likert. Pendapat Sugiyono (2022:93) bahwa nilai ini merupakan skala yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang sebuah fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1. Kategori penilaian yang digunakan pada skala likert memiliki nilai dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Bobot	Alternatif Jawaban
5	SS (Sangat Setuju)
4	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju

Bobot	Alternatif Jawaban
2	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa responden memiliki lima alternatif jawaban dalam memiliki setiap butir pertanyaan yang diajukan peneliti. Bobot ini digunakan agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Setelah data terkumpul, maka peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menyajikannya dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Skor jawaban dari para responden yang telah diperoleh akan disusun berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk setiap item pernyataan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengetahui pola hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, serta dampaknya terhadap variabel Z, yang dianalisis melalui metode analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas), variabel intervening dan variabel dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan klasifikasi terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai atau skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Perhitungannya dijelaskan pada rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan Kuesioner}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, hasil tersebut didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor dengan rumus dan penjelasan sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Keterangan:

R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban tengah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu table kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks minimum: 1
- b. Indeks maksimum: 5
- c. Interval: $5 - 1 = 4$
- d. Jarak interval: $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

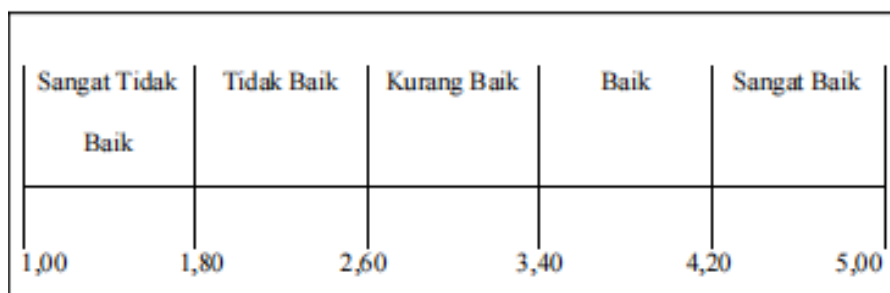
Tabel 3.4
Kategori Skala Pengukuran

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik

Interval	Kriteria
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2022)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

- Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- Jika memiliki kesesuaian 4,41 – 5,00 : Sangat baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan tahapan dalam penelitian yang berfungsi untuk menguji teori sehingga memperoleh informasi ilmiah baru yang berkaitan dengan hipotesis, yaitu apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Sugiyono 2022:54). Analisis verifikatif membantu untuk membuktikan kebenaran dari suatu

hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis* karena variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen, namun melalui variabel intervening.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner merupakan data dengan skala ordinal. Data tersebut perlu diubah menjadi data interval karena dalam persyaratan analisis linier berganda mengharuskan data yang diperoleh berbentuk interval. Selain itu banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lainnya mengharuskan data berskala interval, sehingga metode MSI menjadi tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah data dari skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dengan metode MSI (*Method of Successive Interval*), sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden berdasarkan kuesioner yang disebarkan, yaitu menghitung berapa banyak responden yang menjawab dengan skor yang ditetapkan 1-5 untuk setiap pernyataan.
- b. Menentukan jumlah responden yang memperoleh setiap skor tertentu yang dinyatakan sebagai frekuensi.
- c. Mencari proporsi yaitu membagi setiap frekuensi responden dengan keseluruhan responden.
- d. Menentukan proporsi kumulatif yang mendekati atribut normal.

- e. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang ditentukan oleh nilai Z .
- f. Menghitung *Scale Value* (SV) terhadap masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

S_v (*Scale Value*) = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

- g. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV [k]$$

$$K = 1 + [SVmin]$$

Peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package For the Science*) untuk memudahkan dalam proses merubah data dari skala ordinal menjadi skala interval.

3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari setiap variabel. Sejalan dengan pendapat Juanim

(2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang digunakan dalam menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang terlibat antara hubungan sebab akibat tersebut yaitu variabel bebas (independen) yang disimbolkan dengan $X_1, X_2, \dots X_m$ dan variabel terikat (dependen) yang disimbolkan dengan $Y_1, Y_2, \dots Y_m$ (Juanim, 2020:57).

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect*). Model regresi biasa hanya memperhitungkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan analisis jalur yang terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu melalui perantara variabel lain yang disebut variabel intervening.

Peneliti menggunakan analisis jalur yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta pengaruh Transformasi Digital dan Kompetensi Karyawan terhadap Adaptabilitas di Era Industri 4.0 Serta Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Karyawan PT. Pos Indonesia Asia Afrika.

3.6.2.3 Asumsi - Asumsi Analisis Jalur

Pendapat Juanim (2020:61), analisis jalur memiliki syarat dan asumsi yang diperlukan dalam penggunaannya, sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat linier dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekrusive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Pendapat Juanim (2020:55) penjabaran mengenai teknik pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

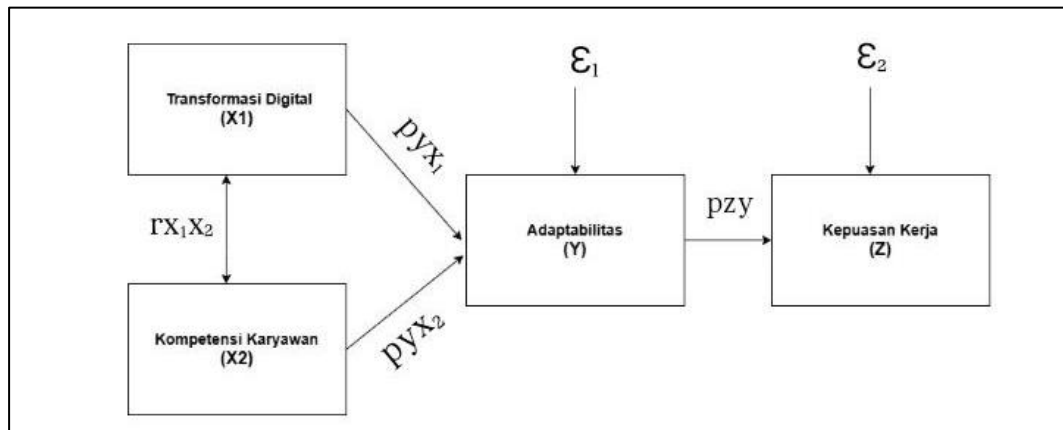
Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Penelitian ini menggunakan *mediated path model* sebagai *model path analysis*.

2. Diagram jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan secara grafis struktur hubungan kausalitas antara variabel independen, *intervening*, dan dependen. Analisis jalur membedakan variabel menjadi dua berdasarkan variabel yang dianalisis kausalitasnya, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang diasumsikan terjadi bukan karena adanya penyebab-penyebab dalam model atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Berbeda dengan variabel endogen yang merupakan variabel yang variasinya dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen atau variabel endogen lainnya dalam sistem (Juanim 2020:56). Penelitian ini memiliki variabel eksogen yaitu Transformasi digital (X_1) dan Kompetensi karyawan(X_2),

sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah Adaptabilitas (Y) dan kepuasan kerja (Z).

Berikut merupakan model analisis jalur dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 3.2:



Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Transformasi digital

X_2 = Kompetensi karyawan

Y = Adaptabilitas

Z = Kepuasan kerja

Py_{X_1} = Koefisien jalur transformasi digital terhadap adaptabilitas

Py_{X_2} = Koefisien jalur kompetensi terhadap adaptabilitas

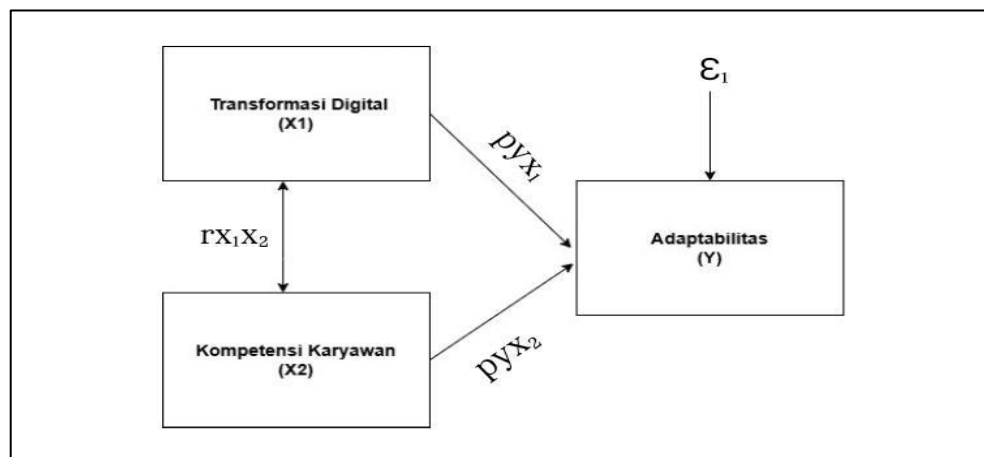
Pzy = Koefisien jalur adaptabilitas terhadap kepuasan kerja

rx_1x_2 = Koefisien korelasi antara variabel independen

ϵ = Pengaruh faktor lain

Pada gambar 3.2, dapat dilihat bahwa diagram jalur memiliki model persamaan yang terbagi menjadi dua yaitu persamaan struktural (substruktural) yang dimana X_1 dan X_2 merupakan variabel eksogen, sedangkan variabel Y dan Z termasuk pada variabel endogen. Persamaan jalur struktural tersebut digambarkan sebagai berikut:

Substruktur I



Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.3

Diagram Jalur Substruktur I

Persamaan diagram jalur substruktur I dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \gamma_{YX_1} X_1 + \gamma_{YX_2} X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

X_1 = Transformasi digital

X_2 = Kompetensi karyawan

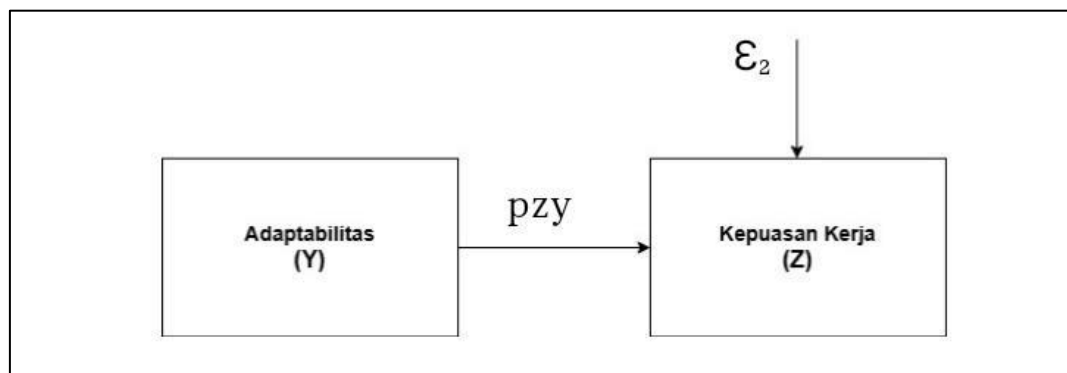
Y = Adaptabilitas

$\gamma_{YX_1 X_2}$ = Nilai transformasi digital dan kompetensi karyawan

ϵ = Pengaruh faktor lain

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur II digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.4

Diagram Jalur Substruktur II

Persamaan substruktur II dapat disajikan sebagai berikut:

$$Z = pzy + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y = Adaptabilitas

Z = Kepuasan kerja

Pzy = Koefisien jalur adaptabilitas terhadap kepuasan kerja

ϵ_2 = Pengaruh faktor lain

Berdasarkan diagram jalur diatas, dapat diketahui bagaimana pengaruh langsung serta pengaruh tidak langsung antar variabel dapat terjadi. Pengaruh langsung menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi tanpa melalui perantara variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan tidak Langsung

Analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan pada diagram jalur. Pengaruh langsung merupakan pengaruh yang terjadi antar satu variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung tanpa adanya variabel lain. Pengaruh tidak langsung ada ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel perantara atau intervening (Juanim, 2020:62). Berikut merupakan penjelasan mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh yang terjadi dari X_1 dan X_2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z . untuk memudahkan penggambaran, persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y = \rho_{yx_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = \rho_{yx_2}$$

$$Y \rightarrow Z = \rho_{xy}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung didapat dari variabel X terhadap Z melalui Y . secara sederhana, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (\rho_{yx}) (\rho_{zy})$$

Persamaan yang dituliskan, menunjukkan bahwa pengaruh langsung didapat dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan pengaruh tidak langsung didapat dengan mengkalikan koefisien rho (nilai beta) yang melalui variabel penghubung dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah - Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji analisis jalur, sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{YX_1.X_1} + \rho_{YX_2.X_2} + \rho_{Y\epsilon_1}$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{ZY.Y} + \epsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap, tertentu sub-sub structural dan merumuskan persamaan structural sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
 - b. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
3. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Persamaan regresi ganda yaitu $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari data yang telah dikonversi ke dalam bentuk *Z-score* (dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel lain yang dianggap sebagai variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS, koefisien jalur berada pada menu analisis regresi, dimana koefisien path dilihat berdasarkan hasil *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau nilai beta.

Apabila diagram jalur hanya menunjukkan satu hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien jalur yang dihasilkan memiliki nilai yang sama dengan koefisien korelasi sederhana (r).

4. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) dan menguji hipotesis secara statistik yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan dilakukan secara manual menggunakan Tabel F, dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{(n - k - 1) R^2_{yxk}}{k (1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2_{yxk} = R_{square}

Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 signifikan, sedangkan apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak signifikan. Taraf signifikan (α) = 0.05

- b. Kaidah pengujian signifikan: melalui Program SPSS
 - 1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan.
 - 2) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

5. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a = \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 = \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji T yang dapat dihitung melalui rumus:

$$t_k = \frac{p_k}{sep_k} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan derajat hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel eksogen meliputi Transformasi (X_1) dan Kompetensi (X_2) serta variabel endogen yaitu adaptabilitas (Y) dan kepuasan kerja (Z). Untuk mengetahui hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan korelasi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi berganda

$JKreg$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelasi

Untuk mencari nilai $JKreg$, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKreg = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Untuk mencari nilai $\sum Y_2$, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (R) diatas, nilai R dapat berada pada $-1 < R < 1$. Adapun tingkat hubungan masing-masing nilai R dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila $R=1$, maka terdapat hubungan yang positif sempurna antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z.
2. Apabila $R = -1$, maka terdapat hubungan yang negatif sempurna antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z.
3. Apabila $R=0$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka:

Tanda negatif (-) menunjukkan terdapat korelasi tidak langsung atau korelasi negatif.

Tanda positif (+) menunjukkan terdapat korelasi langsung atau korelasi positif.

Untuk melihat: pengaruh secara langsung amupun tidak langsung dari setiap dimensi pada variabel penelitian, dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung untuk masing-masing dimensi.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel Transformasi digital (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap variabel adaptabilitas (Y) serta dampaknya terhadap kepuasan kerja (Z). Analisis koefisien determinasi dapat dilakukan perhitungan melalui koefisien determinasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel Transformasi digital (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap variabel adaptabilitas (Y) dan kepuasan kerja (Z). Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi secara simultan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.2.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban tersebut masih berdasarkan kajian teori yang belum diperkuat oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian, dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan data empiris terhadap hipotesis yang dirumuskan sehingga ditemukan kebenaran suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:99).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel intervening dan tidak terdapat pengaruh antara variabel intervening dengan

variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan antara variabel intervening dengan variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh Transformasi digital (X_1) dan Kompetensi karyawan (X_2) terhadap adaptabilitas (Y) dan kepuasan kerja (Z) melalui uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.2.9 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ sebagai berikut:

H_0 : $\rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel Transformasi digital (X_1) dan Kompetensi karyawan (X_2) terhadap adaptabilitas (Y) dan dampaknya pada kepuasan kerja (Z).

H_1 : $\rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel transformasi digital (X_1) dan kompetensi karyawan (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kepuasan kerja (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel Independen (variabel bebas)

n = Jumlah responden

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Pengaruh transformasi digital (X_1) dan kompensasi karyawan (X_2) terhadap adaptabilitas (Y), serta dampaknya terhadap ada pada kepuasan kerja (Z).

$H_0 : \rho_{xz} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh transformasi digital (X_1) dan kompetensi kerja karyawan

$H_a : \rho_{xz} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh transformasi digital (X_1) dan kompetensi karyawan (X_2) terhadap adaptabilitas (Y) dan dampaknya terhadap kepuasan kerja (Z).

3.6.2.9 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah Transformasi digital dan kompetensi karyawan sedangkan variabel dependennya adalah kepuasan kerja serta adaptabilitas sebagai variabel intervening atau variabel yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dengan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat dilihat dari hasilnya pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0: p_{yx_1} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Transformasi digital (X_1) terhadap adaptabilitas (Y)

$H_1: p_{yx_1} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel Transformasi digital (X_1) terhadap adaptabilitas (Y)

2. Hipotesis 2

$H_0: p_{yx_2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi karyawan (X_2) terhadap adaptabilitas (Y)

$H_1: p_{yx_2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompetensi karyawan (x_2) terhadap adaptabilitas (Y)

3. Hipotesis 3

$H_0: p_{zy} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel adaptabilitas (Y) terhadap kepuasan kerja (Z)

$H_1: p_{zy} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel adaptabilitas (Y) terhadap kepuasan kerja (Z)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$, nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\text{thitung} > \text{ttabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $\text{thitung} < \text{ttabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden dengan melakukan pemberian butir-butir pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden menggunakan skala. Pertanyaan ini dapat bersifat tertutup atau terbuka-terbuka dan rancangan kuesioner peneliti tertutup dimana jawaban atau pernyataan sudah ditentukan oleh penelitian. Kuesioner ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sesuai dengan penelitian ini yaitu variabel Transformasi digital, kompetensi karyawan, adaptabilitas dan kepuasan kerja sesuai dengan operasionalisasi variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Dalam penulisan proposal penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak atau berlokasi di PT. Pos Indonesia Asia Afrika Jl. Asia Afrika No.49, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri tekstil manufaktur. Waktu penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan 26 Februari 2026 sampai dengan 4 Agustus 2026.



Sumber: Google Maps, 2026

Gambar 3.5
Lokasi PT. Pos Indonesia Asia Afrika